

**OPINI PUBLIK INTENAL MENGENAI
GAYA KOMUNIKASI KEPEMIMPINAN WALIKOTA**

(Studi Terhadap Gaya Komunikasi Kepemimpinan Eddy Rumpoko Walikota Batu)

Imam Patkurroji

Kiki Hilda Lestari

Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Merdeka Malang

Imam.patkhuroji@unmer.ac.id

Abstract

Seen from the internal public opinion: how do these communications Eddy, the internal public in their daily activities, the effectiveness of communication between the high officials, and how public opinion has been on the leadership style of communication Eddy Rumpoko. In this case, public opinion is presented as feedback from public officials as an internal, the communication style of leadership adopted by Eddy Rumpoko. As a simple guy, did not appear and also close to the people, how public opinion is formed, officials, during work time to accompany Eddy in Batu city government offices. Data collection techniques through the process of observation, interviews and using data documentation and publications to support data collection and analysis process. The analysis is done by emphasizing subjective and field findings. The results of this study is the leadership style of combining a top down and bottom up into a mainstay of Edy Rumpoko. The main strategy of leadership is motivation.

Keywords: Communication, Leadership Style , Public Opinion

Abstrak

Opini publik internal dilihat dari: bagaimana komunikasi yang dilakukan oleh Eddy Rumpoko, dengan publik internal dalam kegiatan sehari-har. Efektivitas komunikasi antara pejabat dengan tinggi, dan bagaimana opini publik selama ini tentang gaya kepemimpinan komunikasi Eddy Rumpoko. Dalam hal ini, opini publik disajikan sebagai umpan balik dari pejabat sebagai publik internal, terhadap gaya komunikasi kepemimpinan yang diterapkan oleh Eddy Rumpoko. Sebagai seorang pria yang sederhana, dekat dengan rakyat. Opini publik yang terbentuk, dari pejabat , selama waktu kerja untuk menemani Eddy di Batu kantor pemerintah kota adalah gaya kepemimpinan yang tegas dan sederhana. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menganalisis gaya kepemimpinan Walikota. Teknik pengumpulan data melalui proses observasi, wawancara serta menggunakan data dokumentasi dan publikasi untuk mendukung pengumpulan data dan proses analisis. Analisis dilakukan dengan mengedepankan padangan subyektif dan hasil temuan di lapangan. Hasil dari penelitian ini berupa gaya kepemimpinan yang mengkobinasikan top down serta bottom up menjadi andalan dari Edy Rumpoko. Strategi utama dalam kepemimpinannya adalah motivasi.

Kata Kunci: Komunikasi, Gaya Kepemimpinan, Opini Publik

PENDAHULUAN

Aktivitas komunikasi yang dilakukan oleh public relations meliputi dua ruang lingkup yakni komunikasi internal dan komunikasi eksternal. Dalam rangka meningkatkan kinerja organisasi, aktivitas komunikasi yang dilakukan pimpinan organisasi melalui public relations dikategorikan ke dalam komunikasi internal. Wujud nyata dari komunikasi internal adalah berupa tindakan motivasi. Dalam suatu organisasi, pemimpin merupakan salah satu faktor penting karena faktor kepemimpinan dapat memberikan pengaruh yang berarti terhadap kinerja karyawan. Gaya kepemimpinan, komunikasi internal, dan motivasi kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja pegawai. (Chotimah, 2012: 12)

Berdasarkan hasil penelitian di atas, gaya kepemimpinan memiliki hubungan yang erat dengan keseluruhan kondisi serta situasi di lingkungan kerja, dengan kata lain, keputusan yang diambil pemimpin bisa dipersepsikan oleh para pegawainya atau anggotanya. Salah satu bentuk komunikasi internal yang dapat menumbuhkan opini positif anggota organisasi adalah upaya motivasi yang dilakukan oleh pimpinan kepada anggotanya. Sebab opini terbentuk dari komunikasi positif yang dibangun oleh atasan kepada bawahan. Agar menjadi simultan, maka gaya kepemimpinan tentunya bukan merupakan gaya yang kamuflatif, melainkan sebaliknya gaya kepemimpinan yang dilakukan dengan empati dan penuh motivasi.

Motivasi yang diberikan oleh Eddy Rumpoko selaku pimpinan tertinggi melalui gaya kepemimpinan yang diterapkan merupakan suatu perangsang keinginan dan daya penggerak kemauan

bekerja pegawai bagian Humas Pemkot Batu selaku publik internal dan masyarakat Kota Batu selaku publik eksternal untuk bersama-sama mewujudkan Kota Batu sebagai Kota Wisata. Departemen Humas merupakan departemen yang strategis dalam kegiatan menjalin dan menjembatani hubungan internal dan eksternal publik. Baik melalui komunikasi vertikal maupun horisontal.

Departemen Humas merupakan ujung tombak dari efektifitas komunikasi pemerintah kota Batu dengan publik eksternal. Terlebih, Kota Batu memiliki *city branding* Kota Wisata Batu (KWB). Dengan adanya potensi dan *city branding* yang demikian, maka hal ini menambah kompleksitas tantangan organisasi bagi Pemerintah Kota Batu. Pada dasarnya citra sebuah organisasi memiliki kaitan yang sangat erat dengan citra pemimpin atau *public figure* yang melekat pada organisasi tersebut. Dengan kata lain, keduanya merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dan saling berpengaruh satu diantaranya.

Sehingga dalam penelitian ini melihat obyek penelitian bukan sebagai obyek tunggal sebagai Walikota Batu, namun juga melibatkan faktor eksternal dan internal organisasi serta citra organisasi yang sudah melekat pada benak masyarakat.

Hal menarik dalam penelitian ini adalah melihat opini publik internal dari pegawai bagian Humas Protokol Pemkot Batu mengenai gaya komunikasi kepemimpinan yang diterapkan Bapak Eddy Rumpoko selama menjabat sebagai walikota sekaligus pemimpin tertinggi dalam suatu instansi pemerintahan.

TINJAUAN PUSTAKA

Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi menurut Redding dan Sanborn adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks (Arni, 2009:65). Di sisi lain, menurut Ruslan menjabarkan bahwa ruang lingkup tugas Public Relations dalam sebuah ornganisasi/lembaga antara lain meliputi aktivitas sebagai berikut:

- a. Membina hubungan ke dalam (publik internal)

Yang dimaksud dengan publik internal adalah publik yang menjadi bagian dari unit/badan/perusahaan atau organisasi itu sendiri. Seorang PR harus mampu mengidentifikasi atau mengenali hal-hal yang menimbulkan gambaran negatif di dalam masyarakat, sebelum kebijakan itu dijalankan oleh organisasi.

- b. Membina hubungan ke luar (publik eksternal)

Yang dimaksud publik eksternal adalah publik umum (masyarakat). Mengusahakan tumbuhnya sikap dan gambaran publik yang positif terhadap lembaga yang diwakilnya. Yang termasuk dalam komunikasi ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi downward atau komunikasi dari atasan ke bawahan, komunikasi upward atau komunikasi dari bawahan ke atasan, komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level atau tingkatannya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengarkan, menulis dan komunikasi evaluasi program. (Ruslan, 2010:22-23)

Humas dalam Organisasi

Humas merupakan salah satu bagian dalam organisasi yang menjadi salah elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif. Humas dalam suatu organisasi juga memiliki tugas tersendiri dalam suatu organisasi. Seperti Bagian Humas Kantor Pemerintahan Kota Batu yang telah diatur dalam peraturan Walikota Batu No. 28 Tahun 2013.

Cutlip & Broom dalam Jefkins (2003) public relations didefinisikan fungsi manajemen yang menyatakan, membentuk dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan antara organisasi dengan berbagai macam publik, dimana hal tersebut dapat menentukan sukses atau gagalnya suatu organisasi

Hal senada yang menguatkan definisi di atas adalah bahwa Public Relations merupakan fungsi manajemen yang mendukung pembinaan dan pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya mengenai komunikasi, pengertian, penerimaan, dan kerjasama, melibatkan manajemen dalam permasalahan dan persoalan, membantu manajemen memberikan penerangan dan tanggapan dalam hubungan dengan opini publik, menetapkan dan menekan tanggung jawab manajemen dalam mengikuti dan memanfaatkan perubahan secara efektif, bertindak sebagai sistem peringatan yang dini dalam membantu mendahului kecenderungan, dan menggunakan penelitian serta teknik komunikasi yang sehat dan etis sebagai sarana utama. (Rumanti, 2004:12)

Bidang profesi public relations merupakan salah satu aspek manajemen yang diperlukan oleh setiap organisasi, baik itu organisasi yang bersifat komersial

(perusahaan) maupun organisasi dan komersial. Kehadirannya dibutuhkan karena public relations merupakan salah satu elemen yang menentukan kelangsungan suatu organisasi secara positif. (Anggoro, 2001:1)

Jaringan Komunikasi Formal

Tiga bentuk utama dari arus pesan dalam jaringan komunikasi formal yaitu (Muhammad, 2009:108) :

- a. “*Downward Communication*” atau Komunikasi kepada bawahan.
- b. “*Upward Communication*” atau komunikasi kepada atasan.
- c. “*Horizontal Communication*” atau komunikasi Horizontal

Tiga jaringan komunikasi formal membentuk komunikasi korporat. Komunikasi korporat bisa diartikan sebagai cara berkomunikasi organisasi dalam bermacam kelompok orang. Hal ini digunakan untuk membangun komunikasi organisasi antar perusahaan. Implementasi komunikasi korporat adalah menghubungkan antara teori komunikasi organisasi dengan strategi komunikasi organisasi. (Argenti, 2010:31)

Pengertian strategi berasal dari bahasa Yunani yang berarti “Kepemimpinan” (leadership). Secara singkat dapat dinyatakan bahwa : “strategi adalah keseluruhan tindakan – tindakan yang ditempuh organisasi untuk mencapai sasaran – sasaran pemasaran. (Winardi, 2004 “ 46)

Kaitan strategi dengan komunikasi formal ada pada model atau gaya kepemimpinan seseorang dalam organisasi. Sehingga strategi bisa menjadi jembatan jaringan komunikasi formal untuk menciptakan gaya kepemimpinan yang

sesuai dengan seseorang dan beradaptasi dengan lingkungannya.

Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi

Kepemimpinan merupakan usaha seseorang untuk mempengaruhi orang lain. Dengan demikian, pemimpin tentunya harus mempunyai karakteristik khusus yang nantinya akan sangat berpengaruh terhadap gaya kepemimpinan seseorang.

Menurut Koontz, O’Donnel dan Weihrich dalam Harun (2008) gaya kepemimpinan dapat digolongkan berdasarkan cara si pemimpin menggunakan kekuasaannya. Dengan demikian terdapat 3 (tiga) gaya kepemimpinan:

a. *Otocratic*.

Pemimpin dipandang sebagai orang yang memberi perintah dan dapat menuntut. Keputusan ada di tangan pemimpin.

b. *Democratic* atau *Participatif*.

Pemimpin di pandang sebagai orang yang tidak akan melakukan sesuatu kegiatan tanpa mengkonsultasikan terlebih dahulu pada bawahannya.

c. *FreeRein*.

Pemimpin hanya menggunakan sedikit kekuasaan dan memberikan kebebasan kepada bawahannya untuk melakukan kegiatan.

Menurut Surarto (Romli, 2011: 100), gaya bersikap dan bertindak seorang pemimpin akan tampak dari:

- a. Cara memberi perintah
- b. Cara memberi tugas
- c. Cara berkomunikasi
- d. Cara membuat keputusan
- e. Mendorong semangat bawahan
- f. Cara memberikan bimbingan
- g. Cara menegakkan disiplin

- h. Mengawasi pekerjaan bawahan
- i. Meminta laporan dari bawahan
- j. Cara memimpin rapat
- k. Cara mengatur kesalahan bawahan, dan lain-lain.

Teori Kepemimpinan

Douglas Mc.Gregor dalam Nasirin (2009), psikolog sosial dari Amerika menemukan teori XY dalam bidang motivasi yang menjadi prinsip dasar dalam pengembangan pengelolaan SDM (sumber daya manusia) modern.

a. Teori X

McGregor memaparkan teori X dengan asumsi awal bahwa karyawan itu secara alamiah bersifat malas atau tidak menyukai pekerjaannya dan harus dimotivasi dengan gaya kepemimpinan yang otoriter.

b. Teori Y

McGregor menyatakan dalam teori Y, para karyawan diasumsikan sebagai orang yang berambisi, mau menerima tanggung jawab bahkan mencari wewenang agar bisa bekerja secara optimal dengan potensi diri yang dimiliki.

c. Teori Z

Teori Z ini memandang kebutuhan karyawan sebagai faktor pendorong motivasi kerjanya tidak hanya sebatas pada kebutuhan fisik dan kepastian saja.

Jika dikaitkan dengan peran Public Relations, menurut Suhandang (2004) fungsi dan peran public relations ada pada komunikasi dimana utamanya terletak pada proses penafsiran gagasan dan kondisi di sebuah organisasi. Dengan kata lain public relations memiliki peranan yang juga harus mengerti tipe kepemimpinan dari

atasannya. Sebab dalam teori kepemimpinan selalu terdapat hierarki komunikasi top down atau down up.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan subyektif. Penelitian jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggambarkan realitas yang sedang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel. Disamping itu penelitian ini menekankan pada karakteristik atau ciri individu, situasi serta kondisi kelompok tertentu (Ruslan, 2008:12)

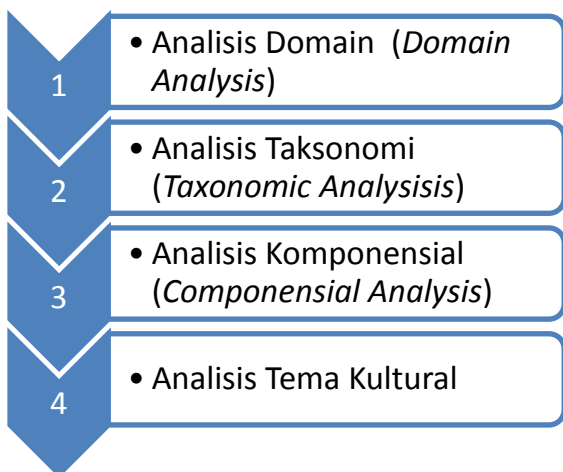
Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut :

1. Gaya komunikasi kepemimpinan walikota terhadap publik internal.
2. Efektifitas komunikasi ke atas (*upward communication*) antara pegawai Bagian Humas terhadap pimpinan di Pemkot Batu.
3. Opini dari publik internal dari pegawai Humas Pemkot Batu terhadap gaya kepemimpinan Walikota Batu.

Informan dalam penelitian ini adalah Pegawai Bagian Humas Pemkot Batu dan Pegawai Bagian Protokol dan Rumah Tangga Pemkot Batu. Sedangkan teknik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Wawancara menurut Sugiyono (2011:194), bahwa pengertian wawancara adalah digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti akan melaksanakan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari res-ponden yang lebih

mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Teknik Analisis Data

Lokasi penelitiannya adalah Kantor Pemerintah Kota Batu Sekretariat Daerah di Jalan Panglima Sudirman No. 98 / 65313 Kota Batu Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

a. Gaya Komunikasi Kepemimpinan Walikota dengan Publik Internal

Di Pemkot Batu, pimpinan tertinggi menjadi salah satu tolak ukur bagaimana keberhasilan dapat dicapai dalam suatu organisasi. Kepemimpinan Bapak Eddy Rumpoko menjadi salah satu contoh bahwa kepemimpinan seseorang merupakan suatu proses :

1. Memimpin (*directs*)
2. Membimbing (*guides*).
3. Mempengaruhi (*influences*) atau mengontrol (*controls*).

Dalam jaringan komunikasi organisasi ada yang disebut dengan komunikasi ke atas (*upward communication*). Komunikasi ke atas berarti bahwa informasi mengalir dari tingkat yang lebih rendah (pegawai) ke

tingkat yang lebih tinggi (pimpinan). Komunikasi ke atas antara pegawai dan pemimpin di lingkungan Pemkot Batu dapat disampaikan melalui:

1. Coffe Morning merupakan forum yang disediakan oleh Bapak Eddy Rumpoko sebagai sarana pegawai Pemkot Batu untuk menyampaikan masukan dan pendapatnya. Coffe morning diadakan setiap hari Senin setelah apel pagi.
2. Rapat biasa dilakukan di lingkup Pemkot Batu diatur sesuai jadwal yang telah ditentukan. Rapat dilakukan untuk memecahkan persoalan-persoalan kerja yang belum terpecahkan pegawai yang memerlukan bantuan pemimpin.
3. Komunikasi melalui media atau alat komunikasi. Seperti telepon atau SMS. Dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap pegawai Bagian Humas, Protokol dan Rumah Tangga, diperoleh informasi bahwa kepemimpinan Bapak Eddy fokus pada:

1. Diskusi
Bapak Eddy selalu mengutamakan diskusi dan mengkomunikasikan semua yang berhubungan dengan pekerjaan kepada para pegawainya. Kebiasaan melakukan diskusi dilakukan untuk menemukan jalan keluar masalah bersama-sama.
2. Keikutsertaan
Bapak Eddy selalu mengikutsertakan pegawainya dalam setiap pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pencapaian visi dan misi pemerintahan Kota Batu.
3. Keterbukaan terhadap informasi
Keterbukaan mengenai informasi menjadi salah satu kebutuhan pokok dalam pengembangan suatu organisasi. Karena alasan tersebut Bapak Eddy selalu mengutamakan keterbukaan informasi antara beliau dan

pegawainya. Tujuannya jelas, agar seluruh anggota organisasi mengetahui informasi yang sedang terjadi untuk kemudahan dalam menjalankan peran masing-masing dalam suatu organisasi.

4. Keadilan dan Kesetaraan
Memperlakukan pegawai dengan adil merupakan bagian dari kepemimpinan Bapak Eddy. Semua pegawai dituntut bekerja sesuai porsi dan bagian masing-masing serta bekerja sesuai dengan aturan pemerintah.
5. Kebebasan
Beberapa informan menyebutkan Bapak Eddy Rumpoko juga termasuk pemimpin yang member kebebasan kepada bawahannya untuk melakukan kegiatan. Pak Eddy kemudian berperan sebagai fasilitator dan pengontrol kebebasan pegawainya.

Hasil wawancara dengan informan menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan Bapak Eddy Rumpoko termasuk ke dalam gaya kepemimpinan *Democratic* atau *Participatif* dimana pemimpin dengan gaya kepemimpinan *democratic* dipandang sebagai orang yang selalu mengkonsultasikan semua kegiatan dengan pegawainya. Pemimpin dengan gaya kepemimpinan seperti ini selalu mengikutsertakan pendapat bawahannya sebelum Bapak Eddy membuat suatu keputusan. Kunci dari hasil wawancara dengan informan antara lain adalah:

1. Manajemen Partisipatif
Bagaimana sebuah pekerjaan dalam suatu organisasi dikerjakan dengan melibatkan semua unsur dari pimpinan sampai pegawai yang ada di dalam organisasi tersebut.
2. Komunikasi Persuasif
Komunikasi persuasif bertujuan untuk mengubah atau mempengaruhi kepercayaan, sikap dan perilaku

seorang sehingga bertindak sesuai dengan apa yang diharapkan komunikator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Organisasi dan komunikasi merupakan dua bagian yang tidak dapat dipisahkan. Dalam organisasi peran pemimpin sangat vital, ini karena pemimpin yang akan menentukan kemana pegawai dan instansi akan dibawa, sehingga pemimpin yang profesional akan menerapkan gaya komunikasi kepemimpinan yang sesuai dengan sesuai jika diterapkan pada organisasi yang dipimpin.

Gaya komunikasi ditentukan oleh penerapan perilaku pemimpin, inilah yang akan memunculkan opini publik sebagai *feedback* dari gaya kepemimpinan yang diterapkan. Opini publik yang paling sederhana timbul dari publik internal organisasi itu sendiri. Jika dilihat dari sisi teori gaya kepemimpinan X, Y, Z yang dijabarkan di bab 2, teori Y merupakan teori gaya kepemimpinan yang paling cocok dengan kepribadian Bapak Eddy Rumpoko. Teori Y mewakili perspektif teori hubungan manusia mengenai pekerja. Teori Y mengenal manusia sebagai individu yang matang, bertanggung jawab, yang berpartisipasi secara aktif dalam aktivitas organisasi bila diberi kesempatan yang pantas dan penguatan secara pribadi.

Kunci kesuksesan kepemimpinan Bapak Eddy Rumpoko selaku Walikota Batu adalah:

- a. Komunikasi
Penerapan komunikasi antara pimpinan dan bawahan di Kantor Pemerintahan Kota Batu menjadi salah satu cara Bapak Eddy Rumpoko

untuk mempererat hubungan antar anggota organisasi.

- b. Memimpin bukan memerintah
Bapak Eddy memperlakukan pegawainya dengan adil dan penuh pertimbangan, Pak Eddy juga memusatkan perhatiannya pada kinerja pegawainya. Menurut pegawainya Bapak Eddy mengganti sistem memerintah dengan memimpin, sehingga antusiasme pegawai untuk bekerja lebih meningkat.
- c. Keterbukaan Informasi
Sebagai pemimpin yang selalu mengutamakan komunikasi yang efektif, Pak Eddy juga mengutamakan keterbukaan informasi dan pertukaran informasi dengan pegawainya.
- d. Kebebasan
Kebebasan merupakan salah satu cara Bapak Eddy menarik simpati dari pegawai dan masyarakat. Kebebasan menyampaikan pendapat dan kebebasan dalam bekerja membuat pegawai merasa nyaman di bawah kepemimpinan Bapak Eddy Rumpoko.

Dampak yang positif yang dirasakan oleh Walikota Batu Eddy Rumpoko dari adanya opini publik internal adalah:

1. Mendapatkan gambaran untuk penyempurnaan dari pekerjaan, penyelesaian tugas, penyelesaian masalah, dan mengetahui perasaan pegawainya pada semua tingkatan di dalam organisasi.
2. Memperhatikan setiap individu pegawainya dan apa yang sedang dirasakan oleh pegawainya.
3. Dengan adanya opini publik internal, Bapak Eddy dapat menyempurnakan

dan mengevaluasi diri mengenai kepemimpinannya sendiri selama ini.

4. Dengan adanya komunikasi ke atas yang efektif, dapat membantu Bapak Eddy dan merekam setiap ide dan masukan dari para pegawainya.
5. Terbukanya arus komunikasi ke atas, pimpinan seperti Bapak Eddy membantu membuka arus dan penerimaan komunikasi ke bawah.

Kepemimpinan Bapak Eddy kemudian memunculkan apa yang disebut dengan opini publik, munculnya opini public menjadi salah satu bentuk *feedback* atau umpan balik yang muncul dari sebuah proses komunikasi yang melibatkan komunikator dalam hal ini adalah pimpinan Pemkot Batu sekaligus Walikota Batu Bapak Eddy Rumpoko dan komunikasi yang dalam hal ini adalah pegawai Bagian Humas, Protokol dan Rumah Tangga Pemkot Batu. Opini dari publik internal hadir untuk memberikan masukan terhadap gaya komunikasi kepemimpinan yang selama ini diterapkan oleh Bapak Eddy Rumpoko.

Percepatan pertumbuhan Kota Batu terutama di bidang pariwisata tidak terlepas dari peran Bapak Eddy Rumpoko dalam memimpin Kota Batu. Dengan menerapkan gaya kepemimpinan yang cenderung ke arah demokratis Bapak Eddy bersama anggotanya dan masyarakat Kota Batu. Ditambah dengan kosep islami yang melekat kuat pada diri putera sulung almarhum Ebes Sugiono itu, memetik hasil dari kerja kerasnya selama 2 (dua) periode memimpin Kota Batu. Kota Batu saat ini dikenal luas baik di dalam negeri maupun luar negeri. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya kunjungan wisatawan, dan perkembangan fisik Kota Batu yang semakin maju.

Sebagai walikota yang berlatarbelakang seorang pengusaha, Bapak Eddy terus berusaha mengembangkan Kota Batu sesuai dengan targetnya saat ini yang ingin menjadikan Kota Batu sebagai pusat Pariwisata, Pendidikan, dan Pertanian melalui konsep “*Shinning Batu*”. Bapak Eddy meranngkul semua kalangan masyarakat baik publik internal maupun publik eksternal untuk bersama-sama mencapai visi dan misi Kota Batu.

Gaya komunikasi kepemimpinan merupakan akumulasi dari gaya kepemimpinan yang di terapkan seorang pemimpin di suatu organisasi, sehingga baik komunikasi maupun gaya kepemimpinan seorang pemppin menjadi bagian yang tak terpisahkan layaknya dua sisi mata uang. Sedangkan opini publik internal yang muncul terhadap gaya komunikasi kepemimpinan seseorang menjadi suatu penilaian serta masukan bagi pemimpin suatu organisasi, sehingga kedepannya dapat menjadi lebih baik lagi.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang bisa diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Walikota Batu yang bekerja di dalam suatu organisasi harus memiliki gaya komunikasi dan gaya kepemimpinan yang khas untuk mempengaruhi bawahannya, serta memberikan motivasi kerja pegawainya. Dengan demikian mengombinasikan teori kepemimpinan X dan teori Y.
2. Bapak Eddy Rumpoko selaku pimpinan di Kantor Pemerintahan Kota Batu akan mendapatkan apa yang disebut dengan opini dari publik terutama publik internalnya sebagai *feedback* dari gaya komunikasi

kepemimpinan yang selama ini diterapkan. Sehingga antara Bapak Eddy Rumpoko dan pegawai Kantor Pemerintahan Kota Batu bisa berjalan bersama-sama dalam mewujudkan visi dan misi Kota Batu.

3. Gaya kepemimpinannya menjadikan motivasi sebagai strategi utama untuk meningkatkan kinerja anggota dalam pemerintahan. Sekaligus melakukan kegiatan yang mengkombinasikan gaya berkomunikasi organisasi yang *top down* dan *bottom up*.

Saran

Peneliti memberikan beberapa saran dan rekomendasi dengan tujuan agar pemerintahan di Kota Batu bisa menjadi pencontohan untuk pemerintahan di Kota lainnya. Adapun sarannya sebagai berikut:

1. Menyelenggarakan program kerja dengan memperhatikan prinsip kegiatan dalam media relations PENCILS (*Publications, Event, News, Community involvement, Identity media, Lobbying, Social investment*)
2. Penggunaan prinsp PENCILS melibatkan Public Relations, yang artinya lebih mengoptimalkan peran public relations dalam menjalin hubungan internal mauun eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Linggar. M, 2001, *Teori & Profesi Kehumasan*, Bumi Aksara, Jakarta
- Argenti, Paul. A, 2010, *Komunikasi Korporat*, Salemba Humanika, Jakarta.
- Chotimah, Siti. 2012. *Pengaruh Gaya Kepemimpinan, Komunikasi Internal, Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Pegawai (Studi Kasus Di Kantor Kecamatan Grogol Petamburan*

- Jakarta Barat*). Jurnal Elektronik Ekonomi Universitas Gunadarma. Jakarta. Diakses di: <http://hdl.handle.net/123456789/1320> pada 14 Juli 2015.
- Harun, Rochajat, 2008, *Komunikasi Organisasi*, Mandar Maju. Bandung.
- Jefkins, Frank. 2003. *Public Relations*. Edisi Kelima Perevisi Daniel Yadin. Jakarta: Pustaka Binaman Pressindo.
- Muhammad, Arni, 2009, *Komunikasi Organisasi*, PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Nasirin, Chairun. 2009. *Kepemimpinan Dalam Organisasi*. Malang: Indo Press
- Romli, Khomsahrial, 2011, *Komunikasi Organisasi Lengkap*, Gramedia Widiasarana Indonesia, Jakarta.
- Rumanti, Maria Assumpta, 2004, *Dasar-Dasar Public Relations*, PT. Grasindo, Jakarta.
- Ruslan, Rosady, 2008, *Metode Penelitian PR dan Komunikasi*, Rajawali Pers, Jakarta.
- Ruslan, Rosady. 2010. *Manajemen Public Relations dan Media Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung.
- Suhandang, Kustandi, 2004. *Public Relations Perusahaan: Nuansa*, Bandung
- Winardi. 2004. Strategi Pemasaran. Bandung: Mandar Maju.
- Kumpulan Catatan Walikota Batu di Harian Malang Post (KWB The Golden Boy). _____, Peraturan Walikota Batu 25/2013 Penjabaran dan Fungsi Sekretariat Daerah Kota Batu.